

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian yang dipilih adalah Sekolah Dasar Negeri 2 Cibungur Desa Tobongjaya Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. Sekolah Dasar Negeri 2 Cibungur dipilih menjadi lokasi penelitian karena letaknya yang strategis yaitu berada dekat dengan jalan raya dan mudah dijangkau oleh kendaraan sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitiannya.

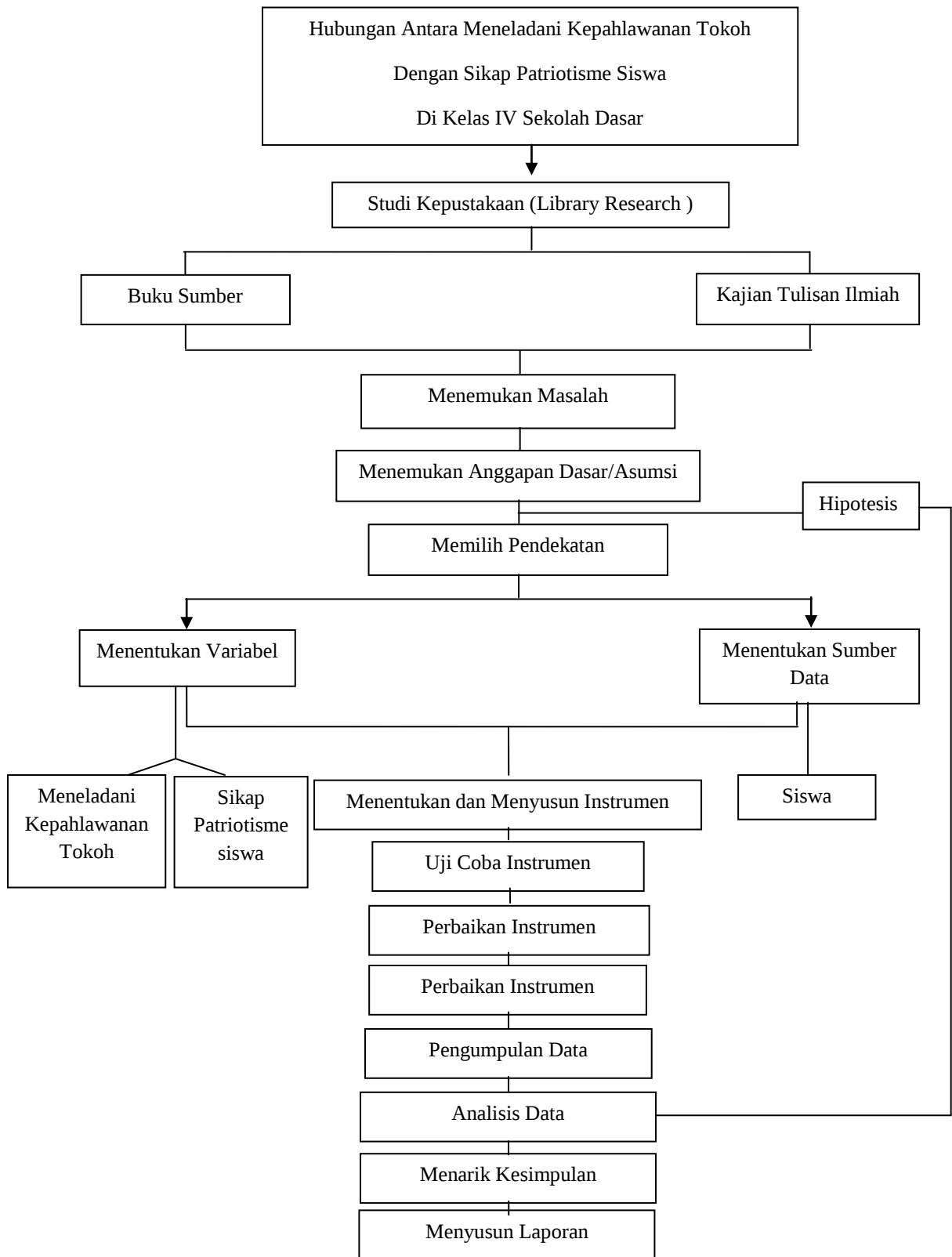
2. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:80), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Cibungur Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.

Menurut Sugiyono (2010:80), “ sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut,” Sampelnya adalah siswa kelas IV yang merupakan perwakilan dari Sekolah Dasar Negeri 2 Cibungur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Hal tersebut dilakukan karena jumlah populasi berjumlah 22 orang, jadi sampel yang digunakan adalah sampel jenuh yakni total siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Cibungur.

B. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu untuk memberikan gambaran keadaan mengenai suatu populasi atau daerah tertentu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan perhitungan statistik. Adapun alur penelitian yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3. 1

Alur Pelaksanaan Penelitian

C. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:2), “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Untuk mendapatkan data-data, harus dengan cara-cara yang ilmiah, artinya penelitian yang dilakukan harus logis dan dengan langkah-langkah yang dapat dilihat atau dibuktikan oleh nalar manusia. Data yang diperoleh pun harus data yang sesungguhnya atau yang benar-benar terjadi di lapangan bukan rekayasa.

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif. Menurut Nurul Zuriah (2007:47) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala atau fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.” Sedangkan untuk pengolahan datanya menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan menggunakan perhitungan statistik.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.1

Definisi operasional variabel penelitian

No.	Variabel	Aspek/indikator	Instrumen
(a)	(b)	(c)	(d)
1	Meneladani kepahlawanan tokoh	▪ Menjelaskan pentingnya memiliki sikap kepahlawanan dan patriotisme ▪ Memberi contoh rela berkorban ▪ Menunjukkan sikap positif atas jasa para pahlawan dalam membela bangsa dan negara ▪ Menghargai para pahlawan bangsa dengan mengingat jasa-jasa mereka ▪ Memberi contoh sikap berjiwa besar dalam kehidupan sehari-hari	Tes

Lanjutan Tabel 3.1

(a)	(b)	(c)	(d)
2.	Sikap patriotisme	▪ Rela berkorban ▪ Disiplin ▪ Jujur ▪ Adil ▪ Berani	Wawancara

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Menurut Sugiyono (2010:39) “variabel independen/variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah meneladani kepahlawanan tokoh yang diukur dengan tes.

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Menurut Sugiyono (2010:39) “variabel Dependen/variabel terikat sering disebut juga variabel output karena merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sikap patriotisme siswa, yang akan diukur dengan wawancara.

E. Jenis dan Instrumen Penelitian

1. Tes

Menurut Riduwan (2010:76), “tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.” Tes ini diberikan untuk mengetahui sejauh mana materi meneladani kepahlawanan tokoh dipahami oleh siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Cibungur Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. Untuk penelitian tes yang akan diberikan sebanyak 20 soal yang mencakup indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini dan mencakup tiga domain kognitif yakni C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), C3 (aplikasi atau penerapan).

2. Wawancara

Menurut Riduwan (2010:74), “Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.” Wawancara digunakan karena peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan jumlah responden yang sedikit yaitu sebanyak 27 orang. Wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur, Wawancara yang diberikan pada siswa sebanyak 20 pertanyaan yang mencakup indikator sikap patriotisme yang dikembangkan oleh peneliti.

Untuk memudahkan peneliti dalam menggambarkan rancangan tiap item yang akan disusun pada tes meneladani kepahlawanan tokoh dan wawancara mengenai sikap patriotisme siswa, kisi-kisi tes diambil dari pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar KTSP 2006, sedangkan kisi-kisi wawancara dikembangkan dari dimensi dan indikator pengembangan dari peneliti. Selanjutnya peneliti membuat kisi-kisi tes dan wawancara yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Tes Tentang Meneladani Kepahlawanan Tokoh

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Butir Soal	Kunci Jawaban	Domain Kognitif
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)
Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa dilingkungan kabupaten / kota dan provinsi	Meneladani kepahlawanan dan patriotisme tokoh-tokoh dilingkungannya	▪ Menjelaskan pentingnya memiliki sikap kepahlawanan dan patriotisme.	1.	B	C1
			2.	A	C1
			3.	C	C2
			4.	D	C1
			5.	B	C1
			6.	D	C3
			7.	D	C2
			8.	A	C2

Lanjutan Tabel 3.2

(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)
		▪ Memberi contoh rela berkorban. - Menunjukkan sikap positif atas jasa para pahlawan dalam membela bangsa dan negara. ▪ Menghargai para pahlawan bangsa dengan mengingat jasa-jasa mereka ▪ Memberi contoh sikap berjiwa besar dalam kehidupan sehari-hari	9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. 24. 25.	D D C B B D D C B D D C C C D A A A	C3 C1 C2 C3 C2 C3 C1 C2 C3 C2 C1 C3 C3 C1 C3 C3 C3 C3

Keterangan: Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator diambil berdasarkan kurikulum 2006.

Tabel 3.3
Kisi-kisi wawancara tentang sikap patriotisme siswa

No	Dimensi	Indikator
1.	Rela berkorban	• Menolong teman yang kesulitan
2.	Disiplin	• Mendahulukan kepentingan bersama • Mengikuti upacara bendera • Menaati peraturan • Selalu mengerjakan tugas • Tidak membolos sekolah
3.	Jujur	• Mengakui kesalahan • Tidak mencontek saat ulangan
4.	Adil	• Tidak membedakan teman • Tidak berat sebelah dalam mengambil keputusan
5.	Berani	• Berani berkata jujur • Berani menyatakan pendapat • Berani membela yang benar
6.	Tidak mudah putus asa	• Berusaha mengerjakan tugas walaupun susah

Keterangan: Dimensi sikap patriotisme berdasarkan pendapat para ahli, yang kemudian di kembangkan oleh peneliti.

Skala yang digunakan dalam pengukuran instrumen pada penelitian ini adalah skala likert, dengan pemberian skor sebagai berikut:

a. Pernyataan positif

- 1) Skor 4 untuk pilihan jawaban selalu
- 2) Skor 3 untuk pilihan jawaban sering
- 3) Skor 2 untuk pilihan jawaban kadang-kadang
- 4) Skor 1 untuk pilihan jawaban tidak pernah

b. Pernyataan negatif

- 1) Skor 1 untuk pilihan jawaban selalu
- 2) Skor 2 untuk pilihan jawaban sering
- 3) Skor 3 untuk pilihan jawaban kadang-kadang
- 4) Skor 4 untuk pilihan jawaban tidak pernah

F. Proses Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Uji validitas

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Berkaitan dengan pengujian validitas instrument, Arikunto dalam Riduwan (2010:97) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Untuk menghitung validitas alat ukur baik tes untuk mengukur pemahaman siswa tentang meneladani kepahlawanan tokoh digunakan rumus *Pearson Product Moment*. Dengan menggunakan rumus:

$$r_{hitung} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} : Koefisien korelasi

$\sum X$: Jumlah skor item

$\sum Y$: Jumlah skor total (seluruh item)

n : Jumlah responden

Menurut Adji Djojo (2012:37) menyatakan bahwa “kriteria diterima atau tidaknya suatu data valid atau tidak, jika:

- Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.

- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan $\text{sig } 0,050$) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut :

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : cukup tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : sangat tinggi

Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah (tidak valid)

Riduwan (2010:98)

Untuk memudahkan dalam penghitungan maka, peneliti akan menggunakan Program Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 18.0. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Tabulasikan data ke dalam microsoft excell

HASIL UT - Microsoft Excel

HomeInsertPage LayoutFormulasDataReviewView

CutCopyFormat PainterClipboard

Font

Alignment

Number

General

Conditional Formatting as Table Styles

Format Styles

Cell Styles

InsertDeleteFormatCells

AutoSumFillClear

Sort & Find & Filter Select

AA47

</

Gambar 3.2

Tabulasi Data Microsoft Excell

b. Buka program SPSS 18.0. dengan klik Start



Gambar 3.3

Membuka Program SPSS 18.0.

c. Klik All Program>> SPSS Inc>> Statistik 18.0.



Gambar 3.4

SPSS Inc>>Statistik 18.0

- d. Data yang sudah ditabulasikan ke excell tersebut di copy semua baik dari data dan jumlahnya ke dalam SPSS

Untitled1 [DataSet0] - PASW Statistics Data Editor

FileEditViewDataTransformAnalyzeDirect MarketingGraphsUtilitiesAdd-onsWindowHelp





1: VAR000011.00

Visible: 21 of 21 Variables

	VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012	VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAR00016	VAR00017	VAR00018	VAR00019	VAR00020	VAR00021
1	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
2	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
3	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
4	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
5	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
6	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
7	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
8	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
9	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
10	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
11	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
12	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
13	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
14	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
15	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
16	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
17	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	
18	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	
19	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	
20	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	
21	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
22	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
23	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
24	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	

Data ViewVariable View

PASW Statistics Processor is ready

Gambar 3.5

Data Yang Dimasukan Dari Excell ke SPSS 18.0.

- e. Klik Analyze >>Correlate>> Bivariate.

SPSS Data Editor - 'Untitled1 [DataSet0] - PASW Statistics Data Editor'

Visible: 26 of 26 Variables

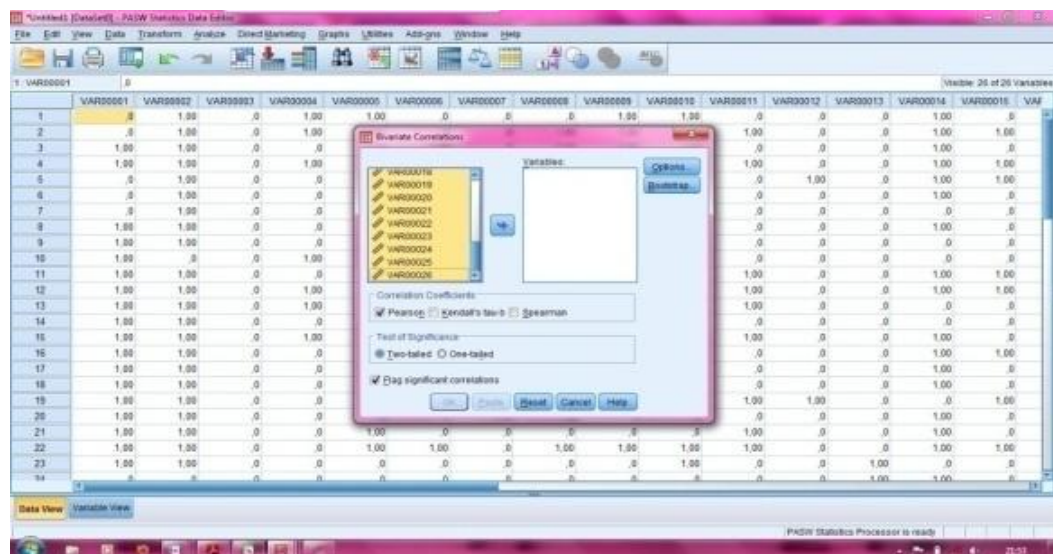
Menu Path: Analyze >> Correlate >> Bivariate

Sub-menu Options: Display, Display..., Distances...

Gambar 3.6

Analyze Correlate Bivariate

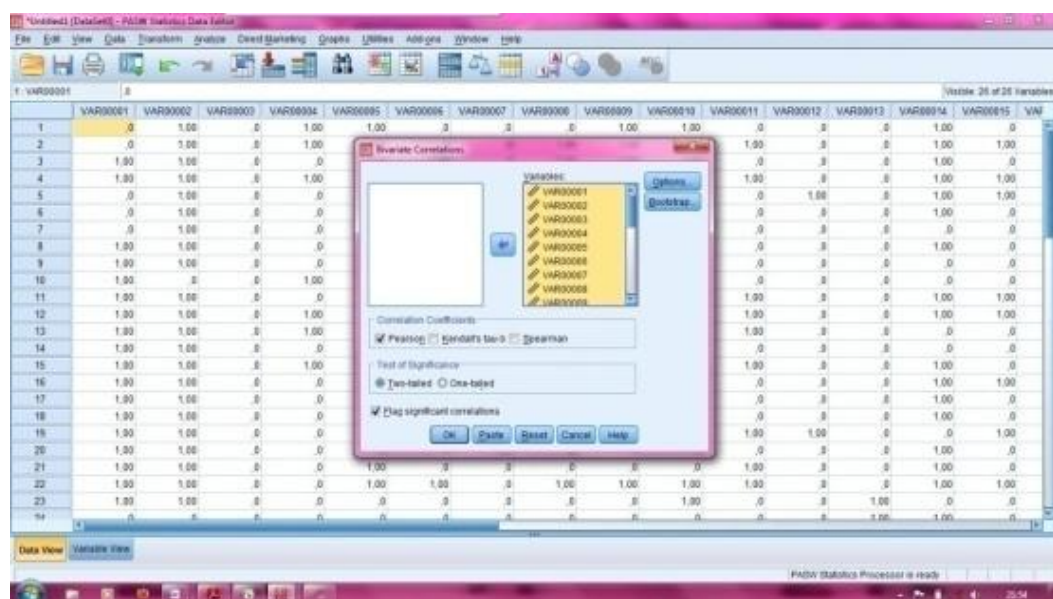
f. Klik semua item dan semua jumlah kotak Variables.



Gambar 3.7

Kotak Variables

g. Selanjutnya terbuka kotak dialog Bivariate correlation



Gambar 3.8

Kotak Dialog Bivariate Correlation

h. Klik ok maka hasil output akan keluar.

Untuk menentukan valid dan tidak valid dari setiap item soal yang diuji, maka dari hasil perhitungan SPSS diambil r_{hitung} dan membandingkannya dengan r_{tabel} yang dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Tes Meneladani Kepahlawanan Tokoh

No. Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
(a)	(b)	(c)	(d)
1.	0,335	0,304	Valid
2.	0,389	0,304	Valid
3.	0,1	0,304	Tidak valid
4.	0,322	0,304	Valid
5.	0,34	0,304	Valid
6.	0,359	0,304	Valid
7.	0,27	0,304	Tidak valid
8.	0,7	0,304	Valid
9.	0,464	0,304	Valid
10.	0,416	0,304	Valid
11.	0,603	0,304	Valid
12.	0,435	0,304	Valid
13.	0,372	0,304	Valid
14.	0,258	0,304	Tidak valid
15.	0,451	0,304	Valid
16.	0,369	0,304	Valid
17.	0,423	0,304	Valid
18.	0,41	0,304	Valid
19.	0,632	0,304	Valid
20.	0,083	0,304	Tidak valid
21.	0,234	0,304	Tidak valid

Lanjutan Tabel 3.4

(a)	(b)	(c)	(d)
22.	0,56	0,304	Valid
23.	0,495	0,304	Valid
24.	0,512	0,304	Valid
25.	0,409	0,304	Valid

Dari tabel hasil perhitungan SPSS dapat diketahui data nilai korelasi antara skor item dengan skor soal yang disebut r hitung. r hitung kemudian dibandingkan dengan r tabel, apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka data yang diperoleh valid, begitupun sebaliknya apabila r hitung lebih kecil dari pada r tabel maka data yang diperoleh tidak valid. Dari tabel di atas diperoleh data 20 soal valid dan 5 soal tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan ketepatan (keajegan) alat pengumpul data (instrumen yang digunakan) tes untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi meneladani kepahlawanan tokoh dan digunakan rumus *Alpha*. dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Dengan : r_{11} = Nilai reabilitas
 n = Jumlah item
 $\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
 S_t = Varians total

(Riduwan, 2010:213)

Untuk menentukan tingkat reabilitas, digunakan kriteria dari Guilford, sebagai berikut :

$0,00 < r_{11} \leq 0,20$ Reliabilitas sangat rendah

$0,20 < r_{11} \leq 0,40$ Reliabilitas rendah

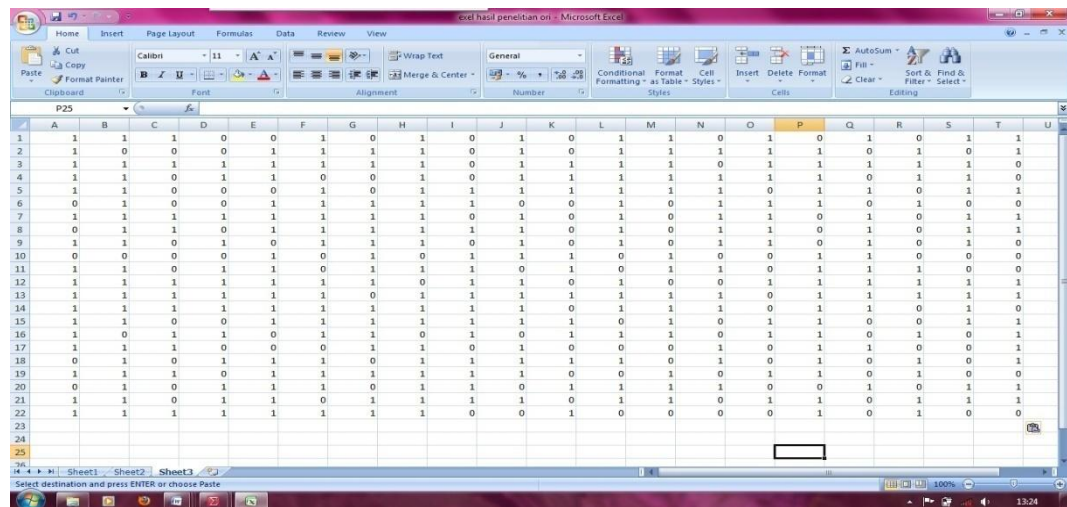
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$ Reliabilitas sedang

$0,60 < r_{11} \leq 0,80$ Reliabilitas tinggi

$0,80 < r_{11} \leq 1,00$ Reliabilitas sangat tinggi

Untuk memudahkan dalam penghitungan maka, peneliti akan menggunakan Program SPSS 18.0. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Tabulasikan data ke dalam microsoft excell



Gambar 3.9

Tabulasi Data Microsoft Excell

b. Buka program SPSS 18.0. dengan klik *Start >>All Program>> SPSS Inc>> Statistik 18.0.*

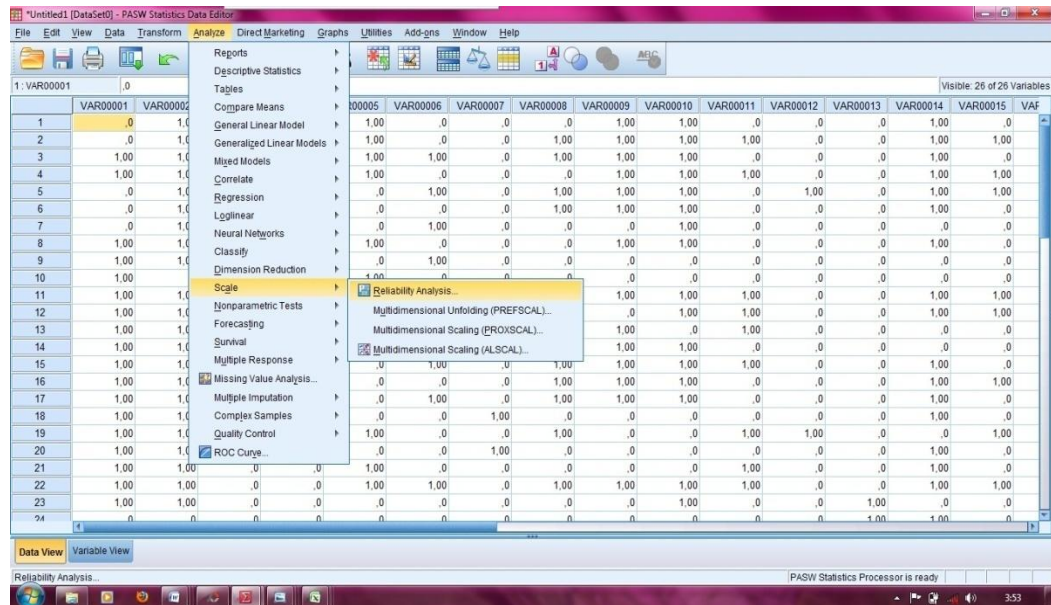


Gambar 3.10

Membuka Program SPSS. 18.0.

c. Data yang sudah ditabulasikan ke excell tersebut di copy semua baik dari data dan jumlahnya ke dalam SPSS

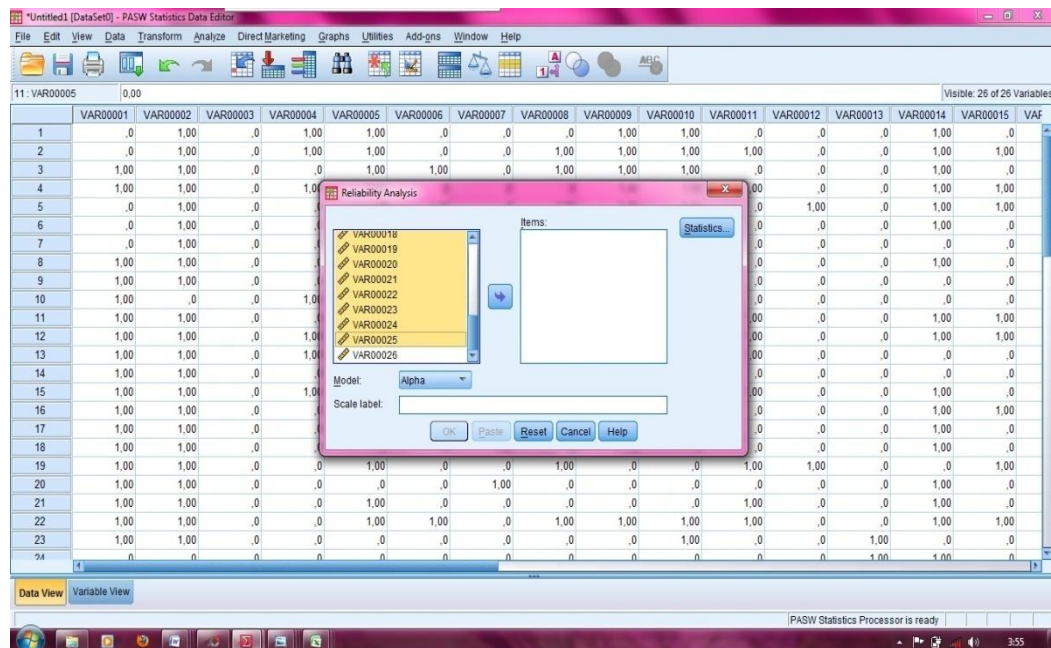
d. Klik *Analyze >> Scale >> Reliability analyze.*



Gambar 3.11

Analyze Scale Reliability Analyze

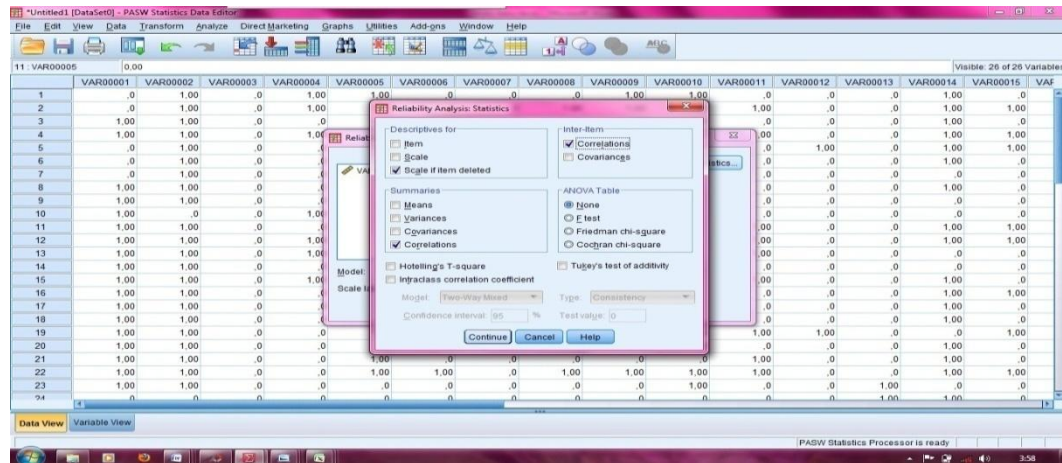
e. Klik semua item kecuali jumlah kemudian klik *Statistick*



Gambar 3.12

Kotak Dialog

- f. Kemudian pada kotak dialog *Descriptive for*, klik *Scale if deleted* dan pada opsi *intern item* klik kotak > *correlations* pada Summaries klik kotak > *Correlation*.



Gambar 3.13

Kotak Dialog Reliability Analisis Statistics

- g. Klik continue, lalu klik ok, maka hasil Output akan keluar.

Untuk menentukan reliabel atau tidak reliabel dari setiap item soal yang diuji, maka dari hasil perhitungan SPSS diambil nilai cronbach's alpha dan membandingkannya dengan cronbach's alpha if item deleted yang dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.5

Hasil Uji Reliabilitas Tes Meneladani Kepahlawanan Tokoh

No. Item	Nilai Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if Item Deleted	keterangan
(a)	(b)	(c)	(d)
1	0,781	0,777	Reliabel
2	0,781	0,775	Reliabel
3	0,781	0,784	Tidak Reliabel
4	0,781	0,779	Reliabel
5	0,781	0,779	Reliabel
6	0,781	0,777	Reliabel
7	0,781	0,779	Reliabel

Lanjutan Tabel 3.5

(a)	(b)	(c)	(d)
8	0,781	0,754	Reliabel
9	0,781	0,770	Reliabel
10	0,781	0,773	Reliabel
11	0,781	0,761	Reliabel
12	0,781	0,772	Reliabel
13	0,781	0,775	Reliabel
14	0,781	0,783	Tidak Reliabel
15	0,781	0,771	Reliabel
16	0,781	0,776	Reliabel
17	0,781	0,773	Reliabel
18	0,781	0,773	Reliabel
19	0,781	0,759	Reliabel
20	0,781	0,790	Tidak Reliabel
21	0,781	0,785	Tidak Reliabel
22	0,781	0,764	Reliabel
23	0,781	0,768	Reliabel
24	0,781	0,768	Reliabel
25	0,781	0,774	Reliabel

Dari hasil uji reliabel diperoleh nilai cronbach's alpha 0,781, nilai cronbach's alpha if item deleted pada tabel 3.6 nomor 3, 14, 20 dan 21 tidak reliabel karena nilai cronbach's alpha lebih kecil dari pada nilai cronbach's alpha if item deleted.

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan alat ukur untuk menyatakan suatu item atau soal termasuk kedalam taraf mudah, sedang dan sukar. Tingkat kesukaran suatu soal ditentukan oleh banyaknya peserta tes yang menjawab soal dengan betul dan jumlah seluruh peserta tes. Menurut (Uyu Wahyudin *et al*, 2006:99), "soal yang

baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar”. Berikut ini merupakan rumus untuk mencari indeks tingkat kesukaran sebagai berikut:

$$TK = \frac{\sum B}{N}$$

Keterangan:

$\sum B$ = Jumlah Siswa yang menjawab benar

N = jumlah siswa yang memberikan jawaban pada soal yang bersangkutan

(Uyu Wahyudin *et al*, 2006:99)

Tabel 3.6

Klasifikasi Indeks Kesukaran

Koefisien korelasi	Kategori
$0,00 < P \leq 0,30$	Sukar
$0,31 < P \leq 0,70$	Sedang
$0,71 < P \leq 1,00$	Mudah

(Uyu Wahyudin *et al*, 2006:99)

Untuk menganalisis tingkat kesukaran item soal pada uji coba instrumen digunakan program Anates Pilihan Ganda versi 4.1.0. Dari hasil analisis ini diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.7

Tingkat Kesukaran Butir Soal

No. Item Soal	Jumlah Betul	Tingkat Kesukaran (%)	Tafsiran
(a)	(b)	(c)	(d)
1.	34	80,95	Mudah
2.	40	95,24	Mudah
3.	3	7,14	Sukar
4.	16	38,10	Sedang
5.	21	50,00	Sedang
6.	22	52,38	Sedang

Lanjutan Tabel 3.7

(a)	(b)	(c)	(d)
7.	5	11,90	Sukar
8.	23	54,76	Sedang
9.	25	59,52	Sedang
10.	31	73,81	Mudah
11.	18	42,86	Sedang
12.	6	14,29	Sukar
13.	10	23,81	Sukar
14.	29	69,05	Sedang
15.	17	40,48	Sedang
16.	13	30,95	Mudah
17.	22	52,38	Sedang
18.	15	35,71	Sedang
19.	30	71,43	Mudah
20.	12	28,57	Sukar
21.	21	50,00	Sedang
22.	24	57,14	Sedang
23.	23	54,76	Sedang
24.	35	83,33	Mudah
25.	17	40,48	Sedang

Keterangan:

Jumlah Respoden = 42

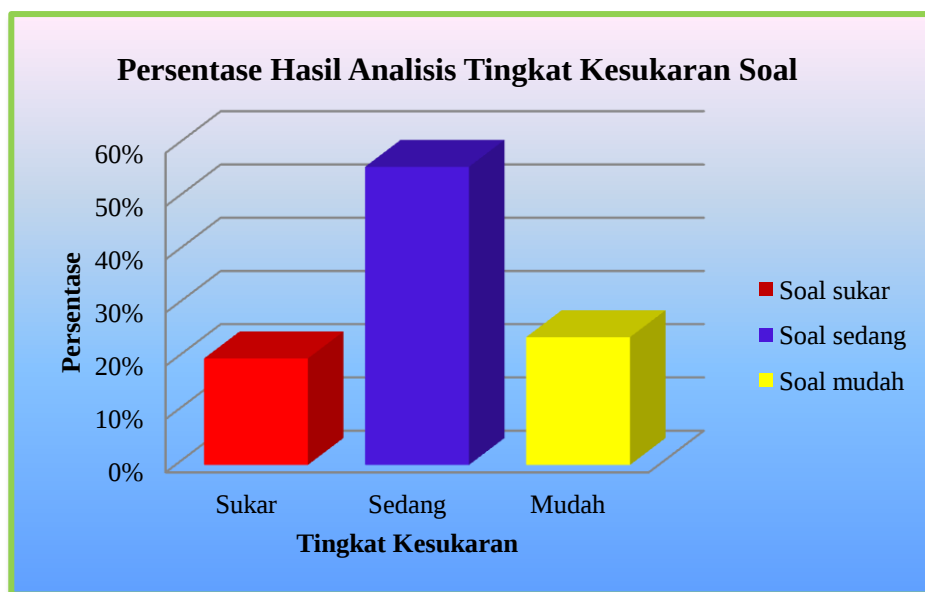
Butir Soal = 25

Dari hasil perhitungan tingkat kesukaran pada tabel 3.7, didapat hasil yang bervariasi yang termasuk kategori mudah, sedang dan sukar, kemudian peneliti akan mengelompokkan butir soal berdasarkan kategori tingkat kesukaran menurut (Uyu Wahyudin *et al*, 2006:99) yang telah dijelaskan sebelumnya. Adapun pengelompokkan tingkat kesukaran butir soal dapat dilihat pada tabel 3.8 dan gambar 3.2 berikut ini:

Tabel 3.8
Persentase Kategori Tingkat Kesukaran Butir Soal

Nilai P	Kategori Tingkat Kesukaran	Nomor Butir Soal	Jumlah	Persentase
0,00 – 0,30	Sukar	3,7, 12, 13, 20	5	20%
0,30 – 0,70	Sedang	4, 5, 6, 8, 9, 11, 14, 15, 17, 18, 21, 22, 23, 25	14	56%
0,70 – 1,00	Mudah	1, 2, 10, 16, 19, 24	6	24%
Jumlah			25	100%

Adapun persentase nilai interval yang diperoleh digambarkan pada diagram berikut:



Gambar 3.14

Diagram Persentase Tingkat Kesukaran Butir Soal

Berdasarkan tabel 3.9 dan gambar 3.14, diperoleh data sebagai berikut :

- Terdapat 5 butir soal atau sebesar 20% yang termasuk kategori soal sukar.
- Terdapat 14 butir soal atau sebesar 56% dari jumlah soal keseluruhan yang termasuk kategori soal sedang.

- c. Terdapat 6 butir soal atau sebesar 24% dari jumlah soal keseluruhan yang termasuk kategori soal mudah.

4. Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu butir soal untuk membedakan kemampuan siswa. Daya pembeda dihitung dengan persamaan yaitu:

$$DP = \left(\frac{WL - WH}{n} \right)$$

Keterangan:

WL = Jumlah testi dari lower group/kelompok bawah yang menjawab salah

WH = Jumlah testi dari higher group/kelompok unggul yang menjawab salah

n = 27% N

(Uyu Wahyudin *et al*, 2006:101)

Tabel 3.9

Klasifikasi Daya Pembeda

Indeks Daya Pembeda	Kriteria Daya Pembeda
$0,00 < D < 0,20$	Rendah
$0,21 < D < 0,40$	Cukup
$0,41 < D < 0,70$	Baik
$0,71 < D < 1,00$	Baik sekali

(Uyu Wahyudin *et al*, 2006:101)

Tabel 3.10

Daya Pembeda Butir Soal Tes

No. Item Soal	Kelompok Atas	Kelompok Bawah	Beda	Indeks Daya Pembeda (%)	Kriteria
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)
1.	10	8	2	18,18	Rendah
2.	11	9	2	18,18	Rendah
3.	3	0	3	27,27	Cukup

Lanjutan Tabel 3.10

(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)
1.	6	3	3	27,27	Cukup
2.	6	1	5	45,45	Rendah
3.	9	5	4	36,36	Cukup
4.	3	2	1	9,09	Rendah
5.	10	0	10	90,91	Baik sekali
6.	9	2	7	63,64	Baik
7.	11	5	6	54,55	Baik
8.	11	0	11	100,00	Baik sekali
9.	4	0	4	36,36	Cukup
10.	7	1	6	54,55	Baik
11.	9	5	4	36,36	Cukup
12.	7	1	6	54,55	Baik
13.	6	2	4	36,36	Cukup
14.	10	3	7	63,64	Baik
15.	6	1	5	45,45	Baik
16.	10	2	8	72,73	Baik sekali
17.	4	1	3	27,27	Cukup
18.	5	1	4	36,36	Cukup
19.	11	4	7	63,64	Baik
20.	8	3	5	45,45	Baik
21.	10	6	4	36,36	Cukup
22.	7	3	4	36,36	Cukup

Keterangan:

Jumlah Subyek = 42

Kelompok atas/bawah (n) = 11

Butir Soal = 25

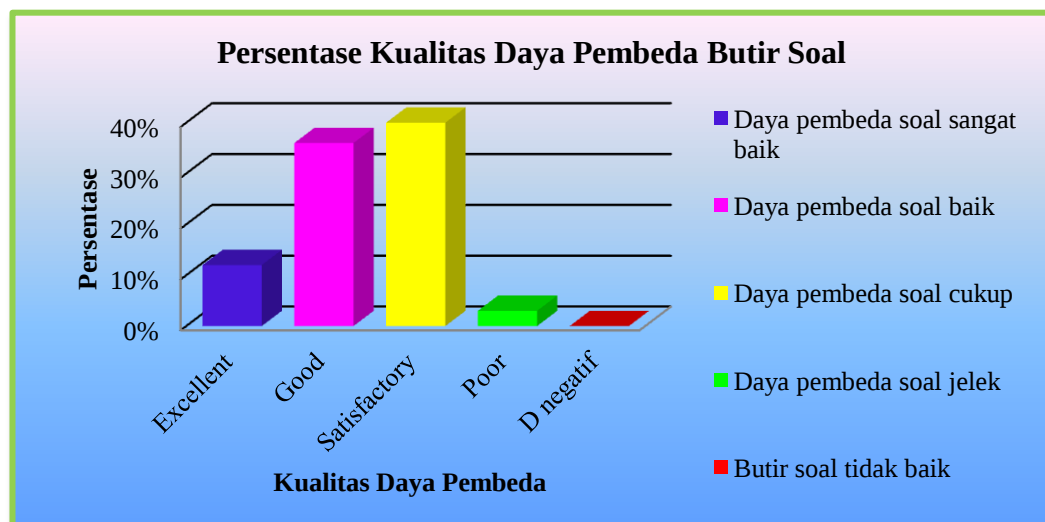
Berdasarkan tabel 3.10 di atas, diperoleh informasi bahwa kualitas daya pembeda pada butir soal bentuk pilihan ganda dalam tes berada pada kategori cukup, baik,

dan baik sekali.. Data mengenai kategori kualitas daya pembeda lebih dirinci pada tabel 3.11 sebagai berikut :

Tabel 3.11

Persentase Kategori Kualitas Daya Pembeda Butir Soal

Nilai D	Kategori Kualitas Daya Pembeda	Nomor Butir Soal	Jumlah	Persentase
0,70 – 1,00	Baik sekali (<i>excellent</i>)	8, 11 dan 19	3	12%
0,40 – 0,70	Baik (<i>good</i>)	5, 9, 10, 13, 15, 17, 18, 22 dan 23	9	36%
0,20 – 0,40	Cukup (<i>satisfactory</i>)	3, 4, 6, 12, 14, 16, 20, 21, 24 dan 25	10	40%
0,00 – 0,20	Jelek (<i>poor</i>)	1, 2, dan 7	3	12%
Negatif	Sangat buruk, harus dibuang	-	-	-
Jumlah			25	100%



Gambar 3.15

Diagram Persentase Kualitas Daya Pembeda

Berdasarkan tabel 3.11 dan gambar 3.15, dapat disimpulkan bahwa:

- Terdapat 3 butir soal atau 12% yang memiliki kualitas daya pembeda baik sekali (*excellent*).

- b. Terdapat 9 butir soal atau sebesar 36% dari jumlah soal keseluruhan yang memiliki kualitas daya pembeda baik (*good*).
- c. Terdapat 10 butir soal atau sebesar 40% dari jumlah soal keseluruhan yang memiliki kualitas daya pembeda cukup (*satisfactory*).
- d. Terdapat 3 butir soal atau sebesar 12% dari jumlah soal keseluruhan yang memiliki kualitas daya pembeda jelek (*poor*).
- e. Tidak terdapat butir soal yang memiliki nilai indeks diskriminasi negatif.

5. Kualitas Pengecoh

Tabel 3.12

Kualitas Pengecoh pada Butir Soal Tes

No. Item Soal	Proporsi Pemilih					Jumlah
	a	b	c	d	Omit	
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)
1.	1-	34**	4+	3++	-	25
2.	40**	0--	2--	0--	-	25
3.	13++	22-	3**	4-	-	25
4.	4-	2--	20---	16**	-	25
5.	11-	21**	3-	7++	-	25
6.	12--	4+	4+	22**	-	25
7.	27---	8+	2--	5**	-	25
8.	23**	6++	11-	2-	-	25
9.	7++	10--	0--	25**	-	25
10.	5+	0--	6-	31**	-	25
11.	12+	7++	18**	5+	-	25
12.	6-	6**	9+	21-	-	25
13.	17-	10**	11++	4-	-	25
14.	2-	10---	1--	29**	-	25
15.	5+	7++	13-	17**	-	25
16.	14+	12++	13**	3-	-	25
17.	3-	22**	9+	8++	-	25

Lanjutan Tabel 3.12

(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)
18.	15-	3-	9++	15**	-	25
19.	8--	4++	0--	30**	-	25
20.	6+	18--	12**	6+	-	25
21.	1--	7++	21**	13--	-	25
22.	4+	5++	9+	24**	-	25
23.	23**	8+	3-	8+	-	25
24.	35**	5---	1-	1-	-	25
25.	17**	2--	15--	8++	-	25

Keterangan:

Jumlah Responden = 42

Butir Soal = 25

Banyaknya *option* = 4

Jumlah Pengecoh = 75

++ : Sangat Baik

+ : Baik

- : Kurang Baik

-- : Buruk

--- : Sangat Buruk

Berdasarkan tabel 3.12, diperoleh informasi bahwa kualitas pengecoh pada butir soal tes berada pada kategori sangat baik, baik, kurang baik, buruk, dan sangat buruk. Rincian mengenai persentase kualitas pengecoh dijelaskan pada tabel 3.13 dan gambar 3.4 sebagai berikut :

Tabel 3.13
Persentase Kualitas Pengecoh pada Tiap Butir Soal

Kualitas Pengecoh	Banyaknya	Persentase
(a)	(b)	(c)
Sangat Baik	15	20%
Baik	17	22,7%

Lanjutan Tabel 3.13

(a)	(b)	(c)
Kurang Baik	22	29,3%
Buruk	16	21,3%
Sangat Buruk	5	6,7%
Jumlah	75	100%

G. Pengumpulan dan Penyajian Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah berupa tes untuk variabel meneladani kepahlawanan tokoh dan wawancara untuk variabel sikap patriotisme siswa pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Cibungur Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. Langkah-langkah pengumpulan data secara garis besar adalah persiapan, pelaksanaan pengumpulan data, dan penyajian data.

1. Persiapan

Dalam tahap persiapan peneliti melakukan perizinan agar mendapat kelancaran, dan menyiapkan instrumen berupa tes untuk meneladani kepahlawanan tokoh dan wawancara untuk sikap patriotisme siswa, dan mengujikannya terlebih dahulu kepada siswa dari Sekolah lain sebelum diberikan kepada siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Cibungur.

2. Pelaksanaan pengumpulan data

Dalam tahap ini siswa diberikan tes mengenai meneladani kepahlawanan tokoh dan wawancara untuk sikap patriotisme yang telah dibuat pada tahap persiapan. Pada tes siswa diminta mengisi nama jelas dan kelas, kemudian mengisi soal dengan memilih satu diantara empat jawaban yang dianggap siswa paling benar sesuai dengan pemahaman siswa. Kemudian setelah selesai dikumpulkan. Untuk wawancara tahap awal sama seperti tes yaitu siswa diminta untuk mengisis nama dan kelas, tahap selanjutnya siswa diberikan petunjuk jawaban wawancara, yaitu ketika diberi pertanyaan yang harus dijawab dengan jujur kemudian siswa diminta menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti sesuai dengan petunjuk jawaban yang diberikan.

3. Penyajian data

Setelah data diperoleh, kemudian data diolah disusun, diklasifikasi, diproses, ditafsirkan dan disimpulkan.

H. Analisis Data

Untuk menganalisis dan menginterpretasi data yang diperoleh, analisis statistik yang akan digunakan pada penelitian ini adalah statistik inferensial parametrik. Oleh karena itu ada beberapa syarat atau asumsi yang harus dipenuhi yaitu :

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh peneliti berdistribusi normal atau tidak. Jika data tersebut berdistribusi normal, maka data yang akan dianalisis menggunakan statistik parametrik. Dan jika data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, maka menggunakan statistik non parametrik. Data yang perlu diuji normalitas pada penelitian ini adalah dua kelompok yaitu: kelompok data (X) untuk variabel meneladani kepahlawanan tokoh dan data (Y) untuk variabel sikap patriotisme siswa. Untuk memudahkan dalam perhitungan peneliti akan menggunakan program SPSS.18.0.

Adapun dalam penelitian ini uji normalitas data yang digunakan adalah dengan melihat nilai ratio skewness dan nilai ratio kurtosis dengan kriteria perhitungan nilai ratio skewness dan ratio kurtosis diantara -2 sampai 2, maka data yang diperoleh berdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai ratio skewness dan ratio kurtosisnya tidak berada diantara -2 sampai 2 maka data yang diperoleh berdistribusi tidak normal. Adapun rumus perhitungannya adalah:

$$\text{Ratio skewness} = \frac{\text{nilai skewness}}{\text{standar error skewness}}$$

$$\text{Ratio Kurtosis} = \frac{\text{nilai kurtosis}}{\text{standar error kurtosis}}$$

(Eva Hermala, 2012:136)

Nilai skewness, standar error skewness, nilai kurtosis dan standar error kurtosis diperoleh dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 18.0.

2. Uji Hipotesis

1) Analisis Korelasi

Setelah dilakukan uji normalitas data, kemudian dilakukan uji hipotesis dengan mengkorelasikan antara dua variabel yang berbeda yaitu hubungan antara meneladani kepahlawanan tokoh (X) dan sikap patriotisme siswa pada pembelajaran IPS (Y). Tujuannya adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau seberapa besar hubungan antara meneladani kepahlawanan tokoh (X) dengan sikap patriotisme siswa (Y) pada pembelajaran IPS di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Cibungur Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. Analisis korelasi yang akan digunakan peneliti adalah *Korelasi Person Product Moment (r)*. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan *r* hitung dapat dilihat sebagai berikut:

$$r \text{ hitung} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan (*r*) dengan ketentuan nilai *r* tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga *r* akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai *r* sebagai berikut:

Tabel 3.14

Interpretasi Koefisien Kerelasi Nilai *r*

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
Antara 0.800 sampai dengan 1.00	Tinggi
Antara 0.600 sampai dengan 0.800	Cukup
Antara 0.400 sampai dengan 0.600	Agak Rendah
Antara 0.200 sampai dengan 0.400	Rendah
Antara 0.000 sampai dengan 0.200	Sangat Rendah(Tak Berkorelasi)

(Arikunto, 2006:276)

2) Uji Signifikasi

Uji signifikasi dilakukan dengan menggunakan uji dua sisi (*2-tailed*) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Dilakukan uji 2 sisi karena untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan selain itu juga arah hipotesis belum dapat ditentukan. Tingkat signifikasi dalam hal ini berarti kita mengambil risiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesa yang benar sebanyak-banyaknya 5% (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

Kriteria Pengujian:

H_0 diterima jika Signifikansi $> 0,05$

H_0 ditolak jika Signifikansi $< 0,05$

Lebih jelasnya H_0 diterima jika nilai signifikasi lebih dari 0,05 artinya variabel X tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel Y dan H_0 ditolak jika nilai signifikasi kurang dari 0,05 artinya bahwa adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

3) Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinan digunakan untuk menganalisa besar kecilnya sumbangan variabel X (variabel bebas) dalam penelitian ini meneladani kepahlawanan tokoh terhadap Y (variabel terikat) yaitu sikap patriotisme siswa yang ditentukan dengan rumus koefisien determinasi. Dengan kata lain dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X (hubungan antara meneladani kepahlawanan tokoh) mempunyai kontribusi atau ikut menentukan variabel Y (sikap patriotisme siswa). Derajat koefisien determinasi dapat dicari dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KP = Nilai Koefisien Determinan

r = Nilai Koefisien Korelasi

(Riduwan, 2010:139)

4) Hipotesis Statistik

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \rho = 0$ (berarti tidak ada hubungan)

$H_a : \rho \neq 0$ (berarti ada hubungan)

Keterangan:

ρ = Koefisien korelasi antara meneladani kepahlawanan tokoh dan sikap patriotisme siswa dalam pembelajaran IPS.

(Sugiyono, 2010:185)